

# **Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi: Sebuah Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

**Nini Ibrahim**  
PGSD FKIP UHAMKA  
[niniibrahim13@yahoo.com](mailto:niniibrahim13@yahoo.com)

## **Abstract**

The goal in this study to determine how high the SAVI learning model can improve students' ability to read poetry. The research method is a Class Action Research (PTK / Classroom Action Research) using Class Action Research model of Stephen Kemmis and Robin Mc. Taggart. Research results illustrated that, in the first cycle is used SAVI learning model to improve the ability to read poetry. In the first cycle, only 11 (eleven) children who have managed in accordance with the expectations of  $\geq 70\%$ . After some reflection based on studies first cycle, then drafted a plan of action on the second cycle. Action on the second cycle is equal to the action on the first cycle that uses the SAVI learning model. In the second cycle, can be obtained from the data that all students experience a corresponding increase in minimum completeness criteria (KKM), namely achieving good success  $\geq 79.3\%$ . From the results of data analysis cycle I to cycle II, an increase of 14.6%. The conclusions of this research is the ability to read poetry fifth grade students of SDN Tugu X increased by using the SAVI learning model.

Key words: model, learning, SAVI, reading, poetry

## **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK/*Classroom Action Research*) dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc. Taggart*. Hasil penelitian tergambar bahwa, pada siklus I ini digunakan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi. Pada siklus I ini, hanya 11 (sebelas) anak yang telah berhasil sesuai dengan harapan  $\geq 70\%$ . Setelah melakukan refleksi berdasarkan penelitian siklus I, maka disusunlah rencana tindakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II sama dengan tindakan pada siklus I yaitu menggunakan model pembelajaran SAVI. Dalam siklus II, dapat diperoleh data bahwa semua siswa mengalami peningkatan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu mencapai keberhasilan yang baik  $\geq 79.3\%$ . Dari hasil analisis data siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan sebesar 14.6%. Simpulan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Tugu X meningkat dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

Kata kunci: model, pembelajaran, SAVI, membaca, puisi

## Pendahuluan

Sastra sangatlah penting diajarkan dan dipelajari oleh siswa. Dengan bersastra, siswa dapat mengembangkan kompetensi kesusastraannya dengan baik. Upaya pengembangan kompetensi tersebut sangat diperlukan. Salah satu di antaranya melalui puisi. Puisi adalah bentuk sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang singkat dan padat serta indah. Bahasa yang digunakan dalam puisi selalu menggunakan kata/pilihan kata singkat dan padat serta mengandung keindahan dalam setiap liriknya agar mendapatkan nilai estetika, sehingga pembaca akan mudah dan bisa menikmati setiap untaian katanya.

Salah satu usaha dalam mengembangkan kemampuan mencipta puisi adalah pembacaan puisi. Pembacaan puisi tidaklah beda dengan deklamasi yaitu menyampaikan puisi kepada penikmatnya dengan setepat-tepatnya agar nilai-nilai puisi tersebut sesuai dengan maksud penyair. Dalam pembacaan puisi haruslah benar dan disampaikan dengan baik agar maksud dan tujuan penyair bisa tersampaikan kepada pendengar atau *audiens*. Pembacaan puisi yang baik harus memperhatikan volume, lafal, intonasi, penghayatan, gerak dan mimik. Dalam berpuisi banyak hal yang diimajinasikan, diungkapkan, dalam kata yang bermakna dan indah, sehingga mencipta puisi dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang mengarahkan kepada ranah peningkatan kepribadian dan kemampuan berbahasa siswa. Hal inilah yang tepat sekali jika pembelajaran puisi dibantu dengan menerapkan model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI sangat memerlukan sekali integrasi *Somatic Auditory, Visualization, dan Intellectually*.

Dalam model pembelajaran SAVI, diperlukan integritas dan perpaduan antara *Somatic* (gerakan tubuh), *Auditory* (perpaduan mendengar, menyimak berbicara, presentasi, argumentasi, berpendapat, atau menanggapi), *Visualization* (mendemonstrasikan atau membaca), dan *Intellectually* (kemampuan berpikir). Model pembelajaran SAVI ini tepat digunakan dalam pembacaan puisi, karena dalam pembacaan puisi diperlukan adanya kemampuan berbicara dan membaca, kemampuan presentasi (mendeklamasikan), gerakan tubuh yang tepat, dan kemampuan berpikir.

Pembacaan puisi membutuhkan *somatic* (gerakan tubuh), karena melalui gerakan tubuh dapat membantu penyair dalam pembacaan puisi. Gerakan tubuh yang tepat dapat membantu pembaca dalam menyampaikan maksud dan isi puisi dengan baik. Pendengar atau *audiens* akan lebih memahami dan menikmati pembacaan puisi dengan dibantu gerakan tubuh yang mewakili puisi tersebut.

Pembacaan puisi membutuhkan *auditory* (perpaduan menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, berpendapat, atau menanggapi). Dalam hal ini, yang ditekankan dalam pembacaan puisi ialah perpaduan menyimak dan mendengar, berbicara dan membaca. Menyimak sangat penting dalam pembacaan puisi, pembaca bisa mempertimbangkan nada yang selaras dari puisi yang dibacakannya.

Pembacaan puisi membutuhkan *Visualization* (mendemonstrasikan atau membaca). Dalam hal ini, yang ditekankan ialah penampilan presentasi atau penampilan saat pembacaan puisi. Penampilan pembacaan puisi haruslah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dengan penampilan yang baik akan membantu pendengar atau *audiens* dalam memahami dan menikmati pembacaan puisi tersebut.

Pembacaan puisi membutuhkan *Intellectually* (kemampuan berpikir). Dalam pembacaan puisi haruslah jelas dan mudah dipahami pendengar. Larik-larik yang digunakannya pun harus mampu diserap oleh pendengar atau *audiens* dengan baik. Larik-larik tersebutlah yang sebenarnya akan dipahami oleh pendengar atau *audiens*.

Untuk itu, gunakan larik-larik yang dapat diserap dan dimengerti oleh pendengar atau *audiens*. Di samping itu, *intellectually* menekankan pada konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan kemampuan bernalar dalam mencipta dan membacakan puisi. Model pembelajaran SAVI tentunya dapat membantu siswa dalam pembacaan puisi. Tentunya, harus ada perpaduan antara *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*, karena dengan perpaduan tersebut dapat membantu dan memberikan arahan dalam pembacaan puisi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik ingin mengadakan penelitian mengenai pembacaan puisi siswa melalui model pembelajaran SAVI. Untuk itu, penulis mengambil judul peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran SAVI pada siswa kelas V SDN Tugu X Depok. Dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa melalui model pembelajaran SAVI ini memiliki masalah dalam penelitian ini. Permasalahan siswa, kompetensi guru, ataupun permasalahan sarana dan prasarana juga teridentifikasi dalam penelitian ini. Adapun, masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan kemampuan membaca puisi siswa melalui model pembelajaran SAVI? Permasalahan penelitian inilah yang nanti akan diteliti guna mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif.

## **Kajian Teori**

### **1. Puisi**

Puisi merupakan kegiatan mengekspresikan emosi, suasana hari, rasa pesona, kagum, keresahan, kegelisahan, dan suasana hati lainnya melalui kata-kata indah. Dengan berpuisi, seseorang akan sadar akan dirinya untuk mengamati, mengagumi, atau mengekspresikan segala pengalaman hidupnya serta akan lebih menghayati kembali keadaan lingkungan alam di sekitarnya. Menurut Wallace dalam Djojoseuroto (2015:9-10), kata puisi berasal dari bahasa Latin, yaitu *versus* yang berasal dari kata kerja *verso, versare*, yang berarti *to turn*: menghadap. Dalam bahasa Inggris *verse* mengacu pada pengaturan baris demi baris yang sengaja dibedakannya dari prosa

Kosasih menjelaskan (2012:65), "Puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan padat makna." Dari pendapat tersebut, dapat kita ketahui bahwa di dalam puisi benar-benar mengutamakan keindahan bahasa dalam penyampainnya. Bahasa yang digunakannya pun bahasa yang ringkas dan konotatif, tidak berbelit-belit atau memutar-mutar bahasa. Di samping itu, karena puisi itu padat maknanya maka puisi pun disajikan dalam bentuk monolog. Dengan puisi, kita dapat mengekspresikan emosi, suasana hari, rasa pesona, kagum, keresahan, kegelisahan, dan suasana hati lainnya. Dengan puisi pula, seseorang akan sadar akan dirinya untuk mengamati, mengagumi, atau memikirkan lingkungan alam di sekitarnya.

### **2. Model Pembelajaran SAVI**

Menurut Ibrahim (2014:7), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI. Ngalimun (2014:166) menjelaskan, model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh alat indra siswa dalam menangkap dan menerima informasi atau materi.

Istilah SAVI ini merujuk pada kata *Somatic*, *Auditory*, *Visualization*, dan *Intellectually*. Dalam model pembelajaran SAVI, diperlukan integritas dan perpaduan antara *Somatic* (gerakan tubuh), *Auditory* (perpaduan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, berpendapat, atau menanggapi), *Visualization* (mendemonstrasikan atau membaca), dan *Intellectually* (kemampuan berpikir). Model pembelajaran SAVI ini tepat digunakan dalam pembacaan puisi, karena dalam pembacaan puisi diperlukan adanya kemampuan berbicara dan membaca, kemampuan presentasi (mendeklamasikan), gerakan tubuh yang tepat, dan kemampuan berpikir. Model pembelajaran SAVI tentunya dapat membantu siswa dalam pembacaan puisi. Tentunya, harus ada perpaduan antara *Somatic*, *Auditory*, *Visualization*, dan *Intellectually*, karena dengan perpaduan tersebut dapat membantu dan memberikan arahan dalam pembacaan puisi dengan baik.

SAVI singkatan dari *Somatic*, *Auditory*, *Visualization*, dan *Intellectually*. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Dave meier (2002: 91) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran SAVI” merupakan suatu model pembelajaran pembelajaran dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indera. Unsur-unsur yang terdapat dalam “SAVI” adalah *Somatic*, *Auditory*, *Visualization*, dan *Intellectually*. Keempat unsur ini harus ada dalam peristiwa pembelajaran, sehingga belajar bisa optimal.

a) Somatik

Somatik berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh (*soma*) seperti dalam kata psikomatis. Dave Meier (2002: 92) menyatakan bahwa belajar, “Belajar somatik adalah belajar dengan indra peraba, praktis (melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar”. Sedangkan, Bobbi de Porter dkk (2004: 168) bahwa para pelajar somatik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Jadi, somatik mengutamakan belajar dengan berbuat dan bergerak.

Belajar somatik memerlukan usaha yang dapat merangsang pembelajar untuk melibatkan tubuhnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang dapat membuat pembelajar bangkit aktif secara fisik. Namun tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas fisik, seperti yang diungkapkan Dave Meier dalam bukunya yang berjudul “*The accelerated learning hand book*” (terjemahan: 2002: 95) “Tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas belajar aktif dan pasif secara fisik, anda dapat membantu pembelajar setiap orang”.

b) Auditori

Belajar auditori adalah belajar yang mengutamakan berbicara dan mendengar. Dave Meier (2002:95) menyatakan bahwa belajar auditori sangat dianjurkan terutama oleh bangsa Yunani kuno. Mereka memilih filosofi bahwa kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti. Belajar auditori lebih menekankan pada keterampilan berbicara dan menyimak. Dalam penerapannya diperlukan suatu rancangan pelajaran yang menarik bagi saluran auditori.

c) Visual

Belajar visual adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Menurut Dave Meier (2002:97) bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memroses informasi visual daripada semua indera yang lain. Jadi, informasi lebih efektif ditangkap melalui visual.

#### d) Intelektual

Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan pengalaman, menciptakan hubungan, makna, rencana dan nilai-nilai dari hubungan tersebut. Intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna. Menurut Dave Meier (2002: 99) kata intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk memikirkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, belajar intelektual berfokus pada belajar memecahkan masalah dan berpikir.

### **Metodologi Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

#### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tugu X Depok. Penelitian ini dijalankan selama 4 (empat) bulan terhitung mulai dari bulan November 2014 sampai dengan bulan Februari 2015.

#### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK/*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2008:16) Penelitian Tindakan adalah penelitian yang memfokuskan kepada rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dilakukan dalam upaya perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Proses yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siklus berulang seperti model yang disampaikan oleh *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc.Taggart*. Apabila tingkat ketercapaian pada siklus sebelumnya telah mencapai target penelitian yang ditetapkan maka peneliti dapat menghentikan tindakannya. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan selesai. Tetapi sebaliknya, jika hasilnya belum mencapai target yang ditentukan, maka dilakukan siklus berikutnya, dan seterusnya.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **a. Deskripsi Hasil Prasiklus**

Hasil tes awal (pretes) menunjukkan bahwa subjek penelitian mempunyai kemampuan membaca puisi yang variatif dan semuanya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hasilnya masih jauh dari perkembangan yang diharapkan. Hal ini terlihat bahwa, semua siswa kelas V SDN Tugu X Depok belum ada satu pun yang berhasil sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Untuk itu, perlu dilakukan suatu tindakan berupa siklus I dalam rangka peningkatan kemampuan membaca puisi melalui model pembelajaran SAVI.

##### **b. Deskripsi Hasil Intervensi Siklus 1**

Penelitian siklus 1 ini dilaksanakan mulai hari Senin, 2 Februari 2015 dengan menjalankan prosedur penelitian sebaik mungkin. Data dalam penelitian siklus 1 ini dideskripsikan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur siklus, di antaranya:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menentukan indikator kemampuan membaca puisi.
- c. Menyiapkan materi dan media pembelajaran.
- d. Membuat instrumen (mempersiapkan tes awal dan tes akhir).

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan yang peneliti berikan dilakukan dalam beberapa pertemuan. Tindakan penelitian tersebut dideskripsikan berikut ini.

**Pertemuan 1**

Pertemuan 1 ini dilaksanakan mulai hari senin, 2 Februari 2015. Materi yang diberikan disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK): Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kpm, dan membaca puisi. Kompetensi Dasar (KD): Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat. Indikator yang dicapai dalam pertemuan ini adalah Siswa dapat menentukan jeda dan pemenggalan dalam puisi dan membaca puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti dibantu dengan guru kolaborator. Pertama yang dilakukan oleh peneliti saat mengajar ialah guru mengucapkan salam. Sebelum pembelajaran dimulai mengondisikan kelas dan mengabsen siswa. Selanjutnya, guru melakukan appersepsi sebelum masuk kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pertemuan ini.

Memasuki kegiatan inti, guru mengenakan kostum sesuai dengan tema puisi (kostum pahlawan). Kemudian, guru membacakan puisi dengan tema “Pahlawan Bangsa” dengan *background* yang telah disiapkan. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada 5 (lima) orang siswa untuk mengomentari penampilan guru. Selanjutnya, guru menghimpun komentar siswa dan menanggapi penampilan pembacaan puisi guru.

Masuk ke materi, Guru menjelaskan cara pembacaan puisi mengenai menentukan jeda dan pemenggalan puisi, ekspresi dan penghayatan yang tepat dengan fotokopi bahan materi. Dalam pertemuan ini, siswa sangat senang dan antusias sekali. Sebagian siswa juga memperhatikan penampilan guru, meski ada beberapa siswa yang belum fokus memperhatikan, karena suasana kelas cukup ramai meski tidak terlalu gaduh.

Dalam kegiatan akhir, peneliti mengadakan refleksi yang dilanjutkan dengan pemberian tugas. Refleksi diadakan dalam upaya *me-review* materi yang dipelajari, dan tugas diberikan dalam upaya mengukur tingkat pemahaman materi tersebut. Sebelum ditutup, guru memimpin doa.

**Pertemuan 2**

Pertemuan 2 ini dilaksanakan mulai hari Selasa, 3 Februari 2015. Peneliti dan kolaborator bekerja sama dalam pertemuan ini dengan mempertimbangkan berbagai hasil yang terjadi pada pertemuan 1. Standar Kompetensi (SK): Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kpm, dan membaca puisi. Kompetensi Dasar (KD): Membaca puisi dengan lafal dan intonasi

yang tepat. Indikator yang dicapai dalam pertemuan ini adalah Siswa dapat mencari puisi yang bertemakan pahlawan dan membacakan dengan ekspresi dan penghayatan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Sebelum pembelajaran dimulai mengondisikan kelas dan mengabsen siswa. Selanjutnya, guru melakukan appersepsi sebelum masuk kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pertemuan ini. Dalam pertemuan ini, guru menayangkan video bertajuk “Ayah.” Dalam hal ini, ayah dikategorikan dalam pahlawan rumah tangga. Dalam penayangan video tersebut, siswa memperhatikan dengan seksama. siswa sangat senang, fokus, dan antusias dalam menikmati video tersebut. Di samping itu, siswa juga menanggapi pembacaan puisi yang ditayangkan dalam video tersebut.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru juga menyuruh membuat puisi bertajuk “Ayah” dan melakukan persiapan untuk membacakan hasil puisinya secara berkelompok di depan kelas. Guru memanggil kelompok secara acak untuk membacakan puisi. Guru memberikan penguatan dan penilaian. Guru membacakan siapa pembaca puisi terbaik. Guru memberikan *reward* berupa pujian atau hadiah kecil seperti cokelat, buku cerita dan lain-lain.

Dalam kegiatan akhir, peneliti mengadakan refleksi yang dilanjutkan dengan pemberian tugas. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

#### **c. Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan selama tindakan berlangsung dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator sebagai observer. Peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan yang diberikan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat. Untuk menambah data diambil pula beberapa gambar kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui dan mendokumentasikan setiap proses penelitian.

#### **d. Refleksi (*Refleksion*)**

Setelah dilaksanakan empat kali tindakan, peneliti mendapatkan data hasil penelitian siklus I yaitu dari 27 siswa kelas V SDN Tugu X Depok hanya ada 11 siswa yang telah berhasil sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu @70%. Pencapaian 70% tersebut menandakan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN Tugu X Depok melalui model pembelajaran SAVI. Namun, skor perolehan rata-rata kemampuan membaca puisi ternyata masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) secara keseluruhan dan rata-rata yang diperoleh pun masih 64.6%. Sedangkan, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) secara keseluruhan kemampuan membaca puisi adalah tercapai dengan nilai yaitu  $\geq 70\%$ . Dengan demikian, penelitian belum selesai dan harus dilanjutkan ke siklus II dengan perencanaan yang lebih baik. Adapun hasil evaluasi berdasarkan pelaksanaan siklus I sebagai berikut.

1. Pada pertemuan pertama, masih banyak siswa yang bercanda dan belum fokus, sehingga masih banyak siswa yang belum memahami teknik pembacaan puisi dengan baik.
2. Siswa kurang antusias dalam memberikan tanggapan hasil pembacaan puisi guru.
3. Penerapan model pembelajaran SAVI belum berjalan kondusif, karena siswa masih belum paham atas tujuan dan arahan guru.

4. Model pembelajaran SAVI berjalan dengan baik meskipun belum sesuai dengan harapan yang diinginkan.

### **c. Deskripsi Hasil Intervensi Siklus 2**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Berdasarkan hasil refleksi yang belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan dan peninjauan kembali dalam siklus II dengan perencanaan baik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, media dan instrumen.

#### **b. Tindakan (*Action*)**

Tindakan yang peneliti berikan dilakukan dalam beberapa pertemuan. Tindakan penelitian tersebut dideskripsikan berikut ini.

##### **Pertemuan 1**

Pertemuan 1 ini dilaksanakan mulai hari Senin, 9 Februari 2015. Materi yang diberikan disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK): Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kpm, dan membaca puisi. Kompetensi Dasar (KD): Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat. Indikator yang dicapai dalam pertemuan ini adalah Siswa dapat menentukan jeda dan pemenggalan dalam puisi dan membaca puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat.

Sebelum pembelajaran dimulai mengondisikan kelas dan mengabsen siswa. Selanjutnya, guru melakukan appersepsi sebelum masuk kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pertemuan ini. Memasuki kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membacakan puisi yang telah disiapkan oleh guru. Setelah itu, guru memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari. Guru lebih menekan kembali pada materi yaitu menjelaskan cara pembacaan puisi mengenai menentukan jeda dan pemenggalan puisi, ekspresi dan penghayatan yang tepat dengan menggunakan *slide power point*. Dalam pertemuan ini, siswa sangat senang dan antusias sekali. Siswa fokus memperhatikan, karena suasana kelas cukup kondusif.

Dalam kegiatan akhir, peneliti mengadakan refleksi yang dilanjutkan dengan pemberian tugas. Refleksi diadakan dalam upaya *me-review* materi yang dipelajari, dan tugas diberikan dalam upaya mengukur tingkat pemahaman materi tersebut. Sebelum ditutup, guru memimpin doa.

##### **Pertemuan 2**

Pertemuan 2 ini dilaksanakan mulai hari Selasa, 10 Februari 2015. Sebelum pembelajaran dimulai mengondisikan kelas dan mengabsen siswa. Selanjutnya, guru melakukan appersepsi sebelum masuk kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pertemuan ini dengan Standar Kompetensi (SK): Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kpm, dan membaca puisi. Kompetensi Dasar (KD): Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat. Indikator yang dicapai dalam pertemuan ini adalah Siswa dapat mencarikan puisi yang bertemakan pahlawan dan membacakan dengan ekspresi dan penghayatan.

Dalam pertemuan ini, guru menayangkan kembali video bertajuk "Ayah." Dalam penayangan video tersebut, siswa sangat senang, fokus, dan antusias dalam menikmati video tersebut. Di samping itu, siswa juga menanggapi pembacaan puisi yang ditayangkan dalam video tersebut dengan cermat. Kemudian, guru membagi siswa kembali menjadi beberapa kelompok. Guru juga menyuruh membuat puisi bertajuk "Ayah" dan melakukan persiapan untuk membacakan hasil puisinya secara berkelompok di depan kelas. Guru memanggil kelompok secara acak untuk



membacakan puisi. Guru memberikan penguatan dan penilaian. Guru membacakan siapa pembaca puisi terbaik dengan memberikan *reward*.

Dalam kegiatan akhir, peneliti mengadakan refleksi yang dilanjutkan dengan pemberian tugas. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

### c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer untuk melihat perkembangan belajar di kelas. Observer akan mengamati kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran sampai akhir. Pada siklus II ini, berjalan dengan lancar. Siswa sangat antusias sekali dan semuanya berperan aktif. Hal ini akan berdampak positif bagi perkembangan siswa khususnya menulis karangan akan lebih meningkat dari sebelumnya.

### c. Refleksi (*Refleksion*)

Hasil intervensi tindakan siklus II ini, semua siswa kelas V SDN Tugu X Depok telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) secara keseluruhan. Skor total yang diperoleh >70%. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan telah tercapai sehingga intervensi tindakan dihentikan atau penelitian dinyatakan selesai. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah semua siswa kelas V SDN Saga III Balaraja telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan hasil yang baik yaitu  $\geq 79.3\%$ .

Hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus II sebagai berikut.

1. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran
2. Siswa aktif dalam menanggapi pembacaan puisi yang dilakukan oleh perwakilan kelas
3. Model pembelajaran SAVI berjalan dengan kondusif
4. Siswa saling bekerja sama dan interaktif ketika guru menerapkan pembelajaran SAVI.

**TABEL PERBANDINGAN NILAI  
PRASIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

| No  | Nama | Prasiklus |                | Siklus 1 |                | Siklus II |                | Ket.     |
|-----|------|-----------|----------------|----------|----------------|-----------|----------------|----------|
|     |      | Skor      | Presentase (%) | Skor     | Presentase (%) | Skor      | Presentase (%) |          |
| 1.  | AFH  | 7         | 43.8           | 12       | 75             | 12        | 75             | Tercapai |
| 2.  | AHI  | 10        | 62.5           | 11       | 68.8           | 14        | 87.5           | Tercapai |
| 3.  | ALY  | 8         | 50             | 12       | 75             | 12        | 75             | Tercapai |
| 4.  | API  | 8         | 50             | 12       | 75             | 14        | 87.5           | Tercapai |
| 5.  | DHP  | 7         | 43.8           | 8        | 50             | 14        | 87.5           | Tercapai |
| 6.  | DSI  | 10        | 62.5           | 12       | 75             | 12        | 75             | Tercapai |
| 7.  | FRD  | 8         | 50             | 8        | 50             | 12        | 75             | Tercapai |
| 8.  | MRY  | 10        | 62.5           | 12       | 75             | 14        | 87.5           | Tercapai |
| 9.  | MAA  | 8         | 50             | 8        | 50             | 12        | 75             | Tercapai |
| 10. | MAR  | 10        | 62.5           | 12       | 75             | 12        | 75             | Tercapai |
| 11. | MNA  | 7         | 43.8           | 8        | 50             | 12        | 75             | Tercapai |
| 12. | MRA  | 10        | 62.5           | 12       | 75             | 14        | 87.5           | Tercapai |
| 13. | MRH  | 8         | 50             | 8        | 50             | 12        | 75             | Tercapai |
| 14. | MSN  | 10        | 62.5           | 12       | 75             | 14        | 87.5           | Tercapai |
| 15. | MWU  | 8         | 50             | 12       | 75             | 12        | 75             | Tercapai |
| 16. | MRA  | 10        | 65             | 10       | 62.5           | 14        | 87.5           | Tercapai |

|                        |     |             |               |             |               |             |               |          |
|------------------------|-----|-------------|---------------|-------------|---------------|-------------|---------------|----------|
| 17.                    | NRI | 7           | 43.8          | 8           | 50            | 12          | 75            | Tercapai |
| 18.                    | NRF | 10          | 62.5          | 12          | 75            | 14          | 87.5          | Tercapai |
| 19.                    | NVY | 10          | 62.5          | 12          | 75            | 12          | 65            | Tercapai |
| 20.                    | PRN | 7           | 43.8          | 10          | 62.5          | 14          | 87.5          | Tercapai |
| 21.                    | RHM | 8           | 50            | 8           | 50            | 12          | 75            | Tercapai |
| 22.                    | RWH | 7           | 43.8          | 12          | 75            | 12          | 75            | Tercapai |
| 23.                    | RPD | 7           | 43.8          | 10          | 62.5          | 12          | 75            | Tercapai |
| 24.                    | SSH | 8           | 50            | 8           | 50            | 12          | 75            | Tercapai |
| 25.                    | SWI | 8           | 50            | 10          | 62.5          | 12          | 75            | Tercapai |
| 26.                    | SST | 8           | 50            | 10          | 62.5          | 12          | 75            | Tercapai |
| 27.                    | ZMI | 7           | 43.8          | 10          | 62.5          | 12          | 75            | Tercapai |
| <b>Jumlah</b>          |     | <b>226</b>  | <b>1412.9</b> | <b>279</b>  | <b>1743.8</b> | <b>342</b>  | <b>2137.5</b> |          |
| <b>Rata-rata kelas</b> |     | <b>52.3</b> | <b>52.3</b>   | <b>64.6</b> | <b>64.6</b>   | <b>79.2</b> | <b>79.2</b>   | Tercapai |

## 2. Pembahasan

Setelah melakukan refleksi berdasarkan prapenelitian, disusunlah rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Pada siklus I ini digunakan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi. Pada siklus I ini, hanya 11 (sebelas) anak yang telah berhasil sesuai dengan harapan  $\geq 70\%$ . Setelah melakukan refleksi berdasarkan penelitian siklus I, maka disusunlah rencana tindakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II sama dengan tindakan pada siklus I yaitu menggunakan model pembelajaran SAVI. Dalam siklus II, dapat diperoleh data bahwa semua siswa mengalami peningkatan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu mencapai keberhasilan yang baik  $\geq 79.3\%$ . Dari hasil analisis data siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan sebesar 14.6%. Data tersebut membuktikan bahwa tingkat pencapaian pembacaan puisi siswa kelas V SDN Tugu X melalui pembelajaran SAVI ini bisa dikatakan berhasil, karena model pembelajaran SAVI ini tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Hasil penelitian tergambar bahwa, pada siklus I ini digunakan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi. Pada siklus I ini, hanya 11 (sebelas) anak yang telah berhasil sesuai dengan harapan  $\geq 70\%$ . Setelah melakukan refleksi berdasarkan penelitian siklus I, maka disusunlah rencana tindakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II sama dengan tindakan pada siklus I yaitu menggunakan model pembelajaran SAVI. Dalam siklus II, dapat diperoleh data bahwa semua siswa mengalami peningkatan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu mencapai keberhasilan yang baik  $\geq 79.3\%$ . Dari hasil analisis data siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan sebesar 14.6%. Simpulan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Tugu X meningkat dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

### Saran

Saran yang dapat direkomendasikan peneliti adalah bahwa model pembelajaran SAVI baik diterapkan untuk siswa sekolah dasar. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat menjadi masukan yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca

puisi siswa sekolah dasar bagi calon guru, mahasiswa, guru sekolah dasar atau pemerhati pendidikan.

### **Daftar Rujukan**

- Agni, Binar. 2010. *Sastra Indonesia Lengkap: Pantun, Puisi, Majas, Peribahasa, Kata Mutiara*. Jakarta: Hi-fest Publishing.
- Arikunto. Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, Bobbi. 2005. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Editor, Mike Hernacki. Diterjemahkan oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Djojuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Ibrahim, Nini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran (Teoritis dan Praktis)*. Jakarta: Mitra Abadi.
- Kosasih, E. 2012. *Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Epon. 2006. *Pintar Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Cakra Media.
- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: MMU (Mizan Media Utama)
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Semi, Atar. 1990. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.